

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah landasan perilaku. Seseorang dianggap kurang pengetahuan jika tidak dapat mengenali, menjelaskan, dan menganalisis suatu situasi dalam kondisi tertentu. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Yuniarly *et al.*, 2023).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendorong perilaku yang menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan seseorang dapat memengaruhi kemampuan individu tersebut dalam menyerap dan merespons informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang, maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik berdampak pada perilaku sehat, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut (Meidina *et al.*, 2023).

Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut akan mendukung kesehatan gigi anak di masa depan. Proses pertumbuhan gigi adalah hal penting dalam perkembangan anak. Orang tua, khususnya ibu, perlu mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajarkan cara merawat gigi yang benar kepada mereka. Meskipun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapat perhatian khusus dari orang tuanya, karena gigi susu akan mempengaruhi gigi tetap anak (Arsad *et al.*, 2023).

2. Orang Tua

Peran orang tua adalah perilaku ayah dan ibu dalam mendidik anak dan menjadi contoh utama bagi anak yang akan meniru dan mengikuti perilakunya. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang cukup besar dalam mencegah akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan diperoleh dari alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi faktor predisposisi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut (Norlita *et al.*, 2020).

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, terutama peran ibu pada anak usia di bawah lima tahun. Peran orang tua

adalah untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, menyediakan fasilitas kepada anak dan memberikan pendidikan yang layak. Anak di bawah usia lima tahun belum mampu merawat kesehatan gigi secara efektif, sehingga penting bagi orang tua untuk membantu menyikat gigi anak hingga usia 6-7 tahun. Orang tua juga disarankan untuk menghindari makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi, serta memperkenalkan layanan kesehatan gigi sejak dini agar anak terbiasa memeriksakan kesehatan gigi secara rutin dan mengatasi ketakutan terhadap kunjungan ke dokter gigi (Norlita *et al.*, 2020).

3. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan tubuh yang harus kita pelihara kesehatannya. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan, menurut data dari *World Health Organisation* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi (gigi berlubang). Kesehatan gigi dan mulut merupakan satu kesatuan dari kesehatan tubuh yang harus kita pelihara kesehatannya. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan, menurut data dari *World Health Organisation* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia.

Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi (Giovanni, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, sehingga jika seseorang mengatakan tubuhnya tidak sehat, maka jika mulutnya tidak sehat, hal tersebut benar adanya karena rongga mulut merupakan pintu masuk menuju sistem pencernaan orang tersebut. Kesehatan yang harus dievaluasi selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan tubuh secara umum dan harus dinilai oleh tenaga medis profesional. Penyakit gigi dan mulut yang paling umum adalah kerusakan gigi dan radang gusi. Penyebab utama kedua penyakit ini adalah kebersihan mulut yang buruk dan pola makan yang buruk (Utami, 2022).

Kebiasaan adalah aktifitas yang dilakukan sehari-hari disadari atau tidak disadari dapat berdampak baik atau buruk. Salah satunya kebiasaan baik dan buruk yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Berikut adalah contoh kebiasaan baik dan buruk :

a) Kebiasaan Buruk

Kebiasaan mulut yang buruk (kebiasaan buruk pada rongga mulut) adalah pola perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang atau teratur di dalam mulut, sehingga mengganggu fungsi mulut. Kebiasaan buruk adalah hal-hal yang menyebabkan situasi tidak normal. Keadaan gigi susu pada anak-anak memiliki

dampak signifikan terhadap kondisi gigi tetap yang akan muncul kemudian. Gigi pada anak-anak yang masih kecil sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi susu anak mereka karena mereka berpikir bahwa gigi susu hanya bersifat sementara dan akan diganti oleh gigi tetap. Kebersihan mulut yang tidak terjaga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi susu anak. Selain itu, kebiasaan buruk yang umum adalah orang tua sering kali mengabaikan kebiasaan anak yang menggunakan botol susu dalam waktu yang lama dan secara tidak tepat. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya karies rampan atau ECC (Ahmad *et al.*, 2022)

b) Kebiasaan Baik

Kebiasaan buruk diatas dapat membantu ibu lebih baik kedepannya dengan mengubah perilaku yang tadinya buruk menjadi perilaku baik, Orang tua merupakan cerminan bagi anaknya. Peran Ibu sangat penting dalam proses mendidik anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, memfasilitasi dan memberikan motivasi kepada anak (Fauzi *et al.*, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting sejak dini, terutama bagi anak balita. Ibu bisa menerapkan kebiasaan baik ini untuk membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dalam mencegah karies dini (ECC) antara lain:

1) Menyikat gigi sejak gigi pertama tumbuh

Contohnya adalah menggunakan sikat gigi bayi yang lembut dan pasta gigi berfluoride untuk mencegah gigi berlubang dalam jumlah kecil (seukuran butir beras) untuk menyikat gigi balita dua kali sehari, terutama sebelum tidur.

2) Menghindari susu formula dan dot sebelum tidur

Contohnya adalah menghindari memberi anak susu formula dan dot atau minuman manis saat tidur untuk mencegah karies dini, yaitu gigi berlubang yang disebabkan oleh paparan gula dalam jangka waktu lama.

3) Mengajarkan kebiasaan menggosok gigi secara mandiri

Contohnya adalah saat anak mulai lebih besar, ajarkan cara menyikat gigi sendiri dengan bantuan ibu, sambil memperkenalkan pentingnya menjaga kebersihan mulut.

4) Membatasi asupan gula dan camilan manis

Contohnya adalah memberi anak makanan sehat dan mengurangi konsumsi makanan manis untuk mencegah kerusakan gigi.

5) Pemeriksaan rutin ke Dokter gigi

Contohnya adalah membawa anak ke dokter gigi sejak usia 1 tahun atau setelah gigi pertama muncul untuk pemeriksaan dan pencegahan dini masalah gigi.

6) Memberi contoh yang baik

Contohnya adalah Ibu bisa menjadi teladan kepada anaknya dengan rutin memberikan contoh cara menyikat gigi dan menjaga kesehatan mulut sendiri, sehingga anak bisa meniru kebiasaan baik tersebut..

Kebiasaan ini sangat penting agar anak balita terbiasa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, serta terhindar dari masalah gigi di masa depan terutama karies dini (Hafizhah *et al.*, 2022).

4. *Early Childhood Caries* (ECC)

Early Childhood Caries merupakan istilah yang menjelaskan suatu pola lesi karies yang unik pada bayi, balita, dan anak pra sekolah. ECC bersifat kronik dan progresif. Pembentukan karies disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang terfermentasi, ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan terjadinya kerusakan zat organik yang menyebabkan hancurnya email dan dentin sehingga muncul lubang gigi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan berkembang menjadi lubang berwarna coklat atau hitam yang mengikis dan mendestruksi gigi. Secara umum *Early Childhood Caries* disebabkan oleh empat faktor utama (Kristiani *et al.*, 2023).

ECC telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar berdampak pada adaptasi sosial dan pertumbuhan dan perkembangan normal anak dalam banyak hal. Karies dini pada anak-anak prasekolah masih menjadi masalah, meskipun kita sekarang dapat memahami

hubungan antara berbagai faktor yang bertanggung jawab atas perkembangan penyakit. Konsumsi ASI dan penggunaan susu botol yang meningkat selama enam bulan pertama sejak kelahiran berkontribusi pada peningkatan angka karies dini. Karies pada anak dapat disebabkan oleh kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan botol yang terlalu lama dan makan permen dan makanan manis (Rara & Jeddy, 2021).

Masa balita merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi sebagai landasan pertumbuhan dan perkembangan. Masa pertumbuhan dan perkembangan bayi tidak pernah terulang kembali sehingga disebut dengan masa emas (*golden age*). Masa emas dimanfaatkan para ibu untuk memberikan makanan yang baik kepada anaknya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan air susu Ibu (ASI) pada bayi usia 0 hingga 2 tahun. Khasiat dan manfaat ASI sudah banyak diketahui, namun proporsi ibu yang menyusui anaknya masih sedikit yaitu 15,3%. Sebagian ibu, hingga 79,8%, memberikan anaknya susu formula (PAI) sebagai pengganti susu bubuk (Hafizhah *et al.*, 2022).

Persentase tersebut menunjukkan bahwa susu bubuk merupakan salah satu pengganti air susu Ibu (PASI) yang paling banyak digunakan. Bayi yang diberi PASI dan ASI diberi makan sepanjang hari sejak anak bermain hingga waktu tidur. Sisa sukrosa susu yang terkumpul pada gigi akan melarutkan karbohidrat dan menyebabkan kerusakan gigi. Kurangnya kebersihan mulut anak, struktur gigi yang buruk, seringnya

mengonsumsi sukrosa dapat menyebabkan terjadinya karies rampant. Karies rampant secara spesifik terjadi karena balita memiliki kebiasaan meminum susu menggunakan botol dan biasanya terjadi pada usia 4 tahun sampai remaja. Karies rampant dan ECC disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor utama adalah ASI dan susu formula dengan sukrosa yang tinggi (Hafizhah *et al.*, 2022).

a) Makanan Kariogenik

Makanan yang bersifat kariogenik adalah jenis makanan manis yang, jika sering dikonsumsi, dapat memicu masalah pada kesehatan gigi, salah satunya adalah karies. Karakteristik dari makanan kariogenik adalah bahwa mereka lengket dan dapat menempel pada gigi serta mudah terjebak di antara gigi, seperti permen, coklat, biskuit, roti, kue, dan lain-lain. Konsumsi makanan manis memiliki pengaruh terhadap terjadinya gigi berlubang. Makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat serta asam akan menyebabkan beberapa jenis bakteri penyebab karies memproduksi asam di mulut, yang dapat memicu demineralisasi dalam waktu 20-30 menit setelah makan (Fuadah *et al.*, 2023)

Kenaikan tingkat konsumsi makanan ringan pada anak disebabkan oleh minat anak-anak usia sekolah terhadap makanan ringan yang mengandung gula dan memiliki rasa manis. Hal ini menyebabkan kondisi kebersihan gigi anak-anak lebih buruk daripada orang dewasa. Anak akan mengalami kerusakan pada

giginya jika terlalu sering mengonsumsi makanan manis atau kariogenik (Hamzah, 2021).

Perubahan pola konsumsi pada makanan seiring dengan meningkatnya asupan karbohidrat seperti makanan manis, cokelat, dan produk pangan yang mengandung sukrosa. Makanan-makanan tersebut umumnya digemari oleh anak-anak dan mudah melekat pada permukaan gigi (Eldarita *et al.*, 2022).

Pola makan yang dijalani oleh anak-anak juga dapat mempengaruhi kesehatan giginya. Mengonsumsi makanan manisan secara berlebihan dan pola makan yang tidak teratur bisa mempercepat kerusakan email giginya (Sulistiawati, 2025).

b) Susu Formula

Susu formula dibuat oleh industri untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak dan mengandung karbohidrat seperti sukrosa dan laktosa, yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak usia dini. Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi yang mengalami pengapuran sehingga gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi juga dapat disebabkan oleh karbohidrat seperti sukrosa dan laktosa, serta konsumsi susu formula yang berlebihan. Mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung zat kariogenik merupakan faktor utama penyebab karies pada anak usia dini (Wijaya *et al.*, 2023).

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah salah satu dari landasan perilaku, seseorang dianggap kurang pengetahuan jika tidak dapat mengenali, menjelaskan, dan menganalisis suatu situasi dalam kondisi tertentu. Mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan banyak cara, antara lain: adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup atau terbuka.

Kejadian karies gigi merupakan kerusakan pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, yang meluas di permukaan gigi yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans* dan menyebabkan rasa sakit pada gigi yang berlubang, maka dari itu pengetahuan orang tua sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan individu tentang kesehatan gigi memengaruhi perilaku mereka, termasuk kebiasaan menggosok gigi yang dapat mengurangi kejadian ECC. Kebiasaan sehari-hari, baik yang disadari maupun tidak, dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan buruk, seperti menyikat gigi dengan teknik yang salah, penggunaan dot dan susu formula sebelum tidur dan pemberian makan-makanan manis dapat menyebabkan masalah seperti rampant karies (ECC). Kebiasaan baik yang diajarkan oleh orang tua, seperti menyikat gigi secara teratur dan menghindari makanan manis, dapat membantu mencegah masalah gigi.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak dan prevalensi *early childhood caries* pada anak usia 3-5 Tahun di Posyandu Desa Kraguman?”